

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan pangan juga meningkat pesat, hal ini menuntut upaya peningkatan produksi bahan pangan khususnya yang mengandung karbohidrat dan protein. Saat ini bahan pangan berprotein nabati terbanyak dipenuhi oleh kedelai, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 - 2019 menunjukkan produksi kedelai di Indonesia sebesar 982, 598 ton, dengan jumlah produksi kedelai tersebut masih dibutuhkan impor sebesar 2,6 juta ton maka dari itu pengupayaan ketahanan pangan dan diversifikasi pangan dibutuhkan untuk menutupi kekurangan tersebut. Salah satu tanaman kacang-kacangan yang dapat mendukung ketahanan pangan yaitu produksi kacang komak (*Lablab purpureus. L*).

Kacang komak (*Lablab purpureus. L*) adalah tanaman lahan kering yang berpotensi untuk dijadikan pangan alternatif, dimana kacang komak merupakan salah satu sumber protein yang cukup tinggi setelah kedelai dan kacang tanah. Menurut Jayanti (2019), selain harga komak yang terjangkau gizi pada biji kacang komak hampir setara dengan kedelai dengan berat per 100 gram mengandung 20 – 28 % protein yang mana lebih rendah daripada kedelai yang mengandung 40% protein dalam 100 gramnya.

Permasalahan saat ini adalah sosialisasi dan rendahnya ketersediaan jumlah produksi kacang komak tersebut. Dari sisi teknologi, kacang komak bisa diolah sedemikian rupa sehingga bisa dijadikan bahan dasar berbagai jenis makanan. Namun jumlah produksinya saat ini sedikit karena kurang digalakkan sehingga belum bisa menjadi komoditas unggulan seperti kedelai. Hal ini dimungkinkan karena kurang minatnya petani untuk membudidayakan kacang komak disebabkan sedikitnya informasi teknologi budidaya dalam skala usaha tani. Untuk itu perlu dilakukan upaya menambah informasi teknologi budidaya agar bisa menarik minat petani untuk membudidayakan dan memproduksi kacang komak dalam skala komersial.

Menurut (Dedi Syaputra, 2015) penambahan dolomit pada tanah diharapkan agar keasaman tanah kembali seperti semula, peningkatan pH atau asam tanah disebabkan oleh senyawa organik yang dihasilkan oleh pelapukan lebih lanjut dari senyawa organik menjadi humus dari interaksi kapur dolomit tersebut. Menurut (Taufiq, 2005) tanaman komak yang ditanam di tanah asam memiliki pertumbuhan yang kurang optimal seperti tinggi tanaman, jumlah polong isi, dan berat biji kering, dikarenakan serapan pupuk P dan K kurang optimal.

Pada budidaya kacang-kacangan memiliki beberapa kendala pertumbuhan salah satunya dikarenakan oleh jarak tanam yang kurang tepat sehingga perbanyak jumlah cabang, tinggi tanaman, dan hasil produksi tanaman kurang optimal. Jarak tanam mempengaruhi komposisi tanaman dalam mendapatkan unsur hara, penyerapan air, dan cahaya. Menurut (Hartanto, 2016) jarak tanam yang rapat menyebabkan persaingan penyerapan air, unsur hara, dan cahaya dan juga jarak tanam yang renggang menyebabkan penguapan air pada tanah meningkat sehingga mengganggu pertumbuhan pada tanaman.

Terkait dengan permasalahan diatas peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian dengan mengaplikasikan dolomit pada beberapa jarak tanam kacang komak agar dapat mengetahui respon pertumbuhan kacang komak khususnya pada penambahan berat brangkasan tanaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah aplikasi dolomit dapat mempengaruhi pertumbuhan kacang komak?
2. Bagaimanakah pengaruh penerapan beberapa jarak tanam terhadap pertumbuhan kacang komak?
3. Bagaimanakah interaksi aplikasi pemberian dolomit dan penerapan jarak tanam terhadap pertumbuhan kacang komak?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi dolomit terhadap pertumbuhan kacang komak
2. Untuk mengetahui pengaruh beberapa jarak tanam yang tepat terhadap pertumbuhan kacang komak
3. Untuk mengetahui Interaksi aplikasi dolomit dan pengaturan jarak tanam yang tepat terhadap pertumbuhan komak

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Petani.
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan budidaya daya komak dalam peningkatan hasil produksi
2. Bagi pendidikan.
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature penunjang bagi penelitian selanjutnya dengan tema serupa, serta dapat berkontribusi untuk kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi peneliti.
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang peningkatan produksi komak